



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sike merupakan salah satu kesenian tradisional yang lahir dan tumbuh dalam masyarakat Desa Pelak Gedang, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci. Kata *Sike* merupakan bahasa setempat yang berarti Zikir. Kesenian ini berbentuk vokal (nyanyian) bersifat keagamaan yang diiringi dengan instrumen *Rebano*.

Kesenian *Sike* ini diawali dengan munculnya kelompok-kelompok *Sike* kaum laki-laki di Desa Pelak Gedang yang disebut dengan *Sike* tradisional. Kesenian ini cukup memberikan dampak yang baik bagi masyarakat setempat, karena pada umumnya masyarakat Desa Pelak Gedang masih kental dengan kehidupan yang religius dan mereka juga sangat mengapresiasi kesenian *Sike* ini, sebab kesenian inilah yang memberikan ilmu pengetahuan tentang Islam.

Sike tradisional dimainkan oleh kaum laki-laki yang pada mulanya tanpa menggunakan alat musik, lalu terjadi penambahan alat musik *Rebano* yang berfungsi sebagai pengiring nyanyian sehingga penyajian *Sike* tradisional menjadi lebih menarik sekaligus memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat tradisional pendukungnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Rebano yang digunakan memiliki 3 macam ukuran, tergantung pada kenyamanan pemain saat memainkan alat musik tersebut. Berdasarkan perbedaan ukuran ketiga *Rebano* tersebut akan menghasilkan karakter bunyi yang saling berlainan, sehingga keindahan garapan perkusi ritem dari permainan alat musik *Rebano* di Desa Pelak Gedang ini juga sangat ditentukan oleh karakter bunyi dari setiap *Rebano* yang dimainkan. Konsep garapan musikal alat musik *Rebano* seperti ini sekaligus menjadi ciri khas utama dari kesenian *Sike* dari Desa Pelak Gedang.

Teks lagu *Sike* seluruhnya berbahasa Arab dan bersumber dari kitab *Barzanji* yang dinyanyikan dengan lagu-lagu spesifik berciri khas melodi Kerinci. Ada beberapa lagu tradisional yang dikenal dalam permainan *Sike* ini, antara lain: *Rabba, Walika, Wase, Haroman, Tahhaiya, Jaliya, Lalahola, Kamalaho, Wa'ala* yang isi teksnya berkisar tentang sanjungan terhadap Rasulullah Muhammad SAW.

Sike tradisional digunakan untuk menyemarakkan pelaksanaan upacara-upacara keagamaan, seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW dan Khatam Qur'an, serta Khitanan di sekitar Desa Pelak Gedang, Siulak, Kerinci. Selain berguna sebagai penyemarak upacara, penyajian *Sike* tradisional juga diyakini oleh pelaku *Sike* dan pihak pelaksana hajatan upacaranya sebagai kegiatan amaliah yang mendatangkan pahala. Dengan demikian, struktur penyajian, konsep

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

penyajian, dan tata cara pelaksanaan *Sike* tradisional, maupun konteks penyajiannya masih mewarisi sistem yang sudah berlaku sejak lama sesuai dengan norma, etika yang telah bersifat turun-temurun dalam masyarakat Desa Pelak Gedang, Siulak, Kerinci.

Selanjutnya, semenjak adanya festival budaya atau lomba-lomba musik Islami yang dilakukan pemerintah Kerinci, terutama semakin menguatnya eksistensi Festival Danau Kerinci di tengah penggalian nilai-nilai adat dan budaya tradisional mereka, maka langsung berdampak terhadap kehidupan dan perkembangan kesenian Islami *Sike* yang dimiliki masyarakat Desa Pelak Gedang, Siulak, Kerinci; yaitu terjadinya kreativitas bersifat dinamis yang melepaskan diri dari wajah *Sike* tradisionalnya.

Beberapa tahun terakhir ini, kaum perempuan di Desa Pelak Gedang, Siulak pun telah tertarik dan secara berkelompok mereka berlomba-lomba untuk mempelajari *Sike*. Perkembangan utama terletak pada garapan teks lagu yang dibawa oleh pemain *Sike* perempuan itu yang lebih variatif dan dinamis. Selain teks berbahasa Arab, ada juga teks *Sike* berbentuk pantun yang dibawa dalam gaya dialek bahasa setempat.

Perkembangan lainnya terdapat pada penambahan satu repertoar lagu baru dengan judul *De'a Salam* yang mana teksnya berbentuk pantun dan isinya disesuaikan dengan kebutuhan konteks pertunjukannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Kemampuan pemain *Sike* perempuan dalam mengolah isi pantun secara spontan sesuai konteks pertunjukan yang sedang dijalani mereka telah membangun sebuah suasana pertunjukan yang bersifat ekspresif dan dinamis serta menghadirkan nilai hiburan yang sangat memberikan rasa kemeriahan, keceriaan yang dominan sekali terhadap masyarakat penikmatnya.

Setelah hadirnya kelompok *Sike* perempuan, maka terjadi penambahan konteks *Sike* ini yang semakin luas, diantaranya penggunaan *Sike* perempuan untuk acara-acara seremoni pesta rakyat, penyambutan tamu, Festival Danau Kerinci, pernikahan, dan turun mandi. Melalui perkembangan seperti ini, maka terjadilah persaingan kreativitas antar kelompok *Sike* perempuan itu sesuai dengan kebutuhan sebuah seni pertunjukan, baik dari segi garapan lagu dan ritme *Rebano* pengiringnya, maupun aspek komposisi pola lantai pemain sewaktu penyajian, serta perkembangan dari segi garapan kostum dan make up dari pemain-pemain *Sike* perempuan tersebut.

Ketertarikan kaum perempuan ini menjadi meluas di daerah setempat, sehingga pada saat sekarang ini setiap desa di Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci telah memiliki kelompok *Sike* perempuan yang siap ditampilkan dalam berbagai bentuk upacara atau acara, baik berbentuk upacara adat, hiburan acara resepsi, maupun berbentuk lomba



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

atau pun eksibisi saja, karena secara rutin kelompok *Sike* perempuan ini selalu ditampilkan pada Festival Danau Kerinci.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa kesenian *Sike* di Desa Pelak Gedang ini telah mengalami perkembangan baik dari segi teks maupun konteks pertunjukannya, dan hal ini sangat menarik untuk diteliti, karena belum pernah diangkat sebagai objek penulisan oleh para peneliti sebelumnya. Dengan demikian penelitian ini akan difokuskan pada persoalan konsepsi dan dinamika perkembangan kesenian *Sike*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dimunculkan beberapa rumusan yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsepsi seni pertunjukan *Sike* di Desa Pelak Gedang, Siulak-Kerinci?
2. Bagaimanakah sinergi *Sike* tradisional dan *Sike* kreasi dilihat dari dinamika perkembangannya di tengah masyarakat Desa Pelak Gedang, Siulak-Kerinci?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

- a. Untuk mengetahui konsepsi seni pertunjukan *Sike* tradisional di Desa Pelak Gedang, Siulak-Kerinci.
- b. Untuk mengetahui dinamika perkembangan yang terjadi atas dasar sinergi *Sike* tradisional dan *Sike* kreasi di tengah masyarakat Desa Pelak Gedang, Siulak-Kerinci.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ialah :

- a. Mendokumentasikan kesenian tradisi yang tumbuh dan berkembang di daerah Siulak-Kerinci.
- b. Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa dan masyarakat Kabupaten Kerinci dalam mengenal dan melestarikan kesenian tradisi, khususnya kesenian *Sike*.
- c. Dijadikan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi S1 di Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian *Sike* terlebih dahulu dilakukan kajian terhadap beberapa tulisan yang terkait langsung atau tidak langsung sesuai dengan objek dan permasalahan yang akan diteliti. Sejauh ini belum ditemukan tulisan yang khusus membahas tentang *Sike*,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

namun terdapat beberapa sumber lain yang dirasa cukup relevan dengan objek atau permasalahan yang akan diteliti.

Sri Yuliani (2001) dalam skripsinya yang berjudul “Fungsi Tale Naek Jai dalam Konteks Upacara *Malpeh* di Desa Kemantan Kebalai, Kerinci, Prov. Jambi”, membahas tentang bentuk penyajian, dan masalah fungsi *Tale* di tengah masyarakat pendukungnya. Tulisan Sri Yuliani ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang kesenian daerah Kerinci, sedangkan perbedaannya terletak pada permasalahan objek yang diteliti.

Ediwar (2011), dalam Disertasinya berjudul “Transformasi Musik Islami Minangkabau di Sumatera Barat, Indonesia”, membahas tentang wujud persembahan musik Islami Minangkabau dalam fenomena budaya surau, budaya rakyat dan budaya populer, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya transformasi musik Islami Minangkabau dari budaya surau ke atas budaya rakyat dan populer, serta persepsi dan apresiasi masyarakat pendukung musik Islami setelah terjadinya proses transformasi. Tulisan ini dapat dijadikan sebagai pembandingan dengan penelitian ini.

Siti Ainsyah (2013) dalam Skripsinya berjudul “Aspek Nyanyian dalam Zikir Ritual Basapa di Nagari Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman” telah membahas tentang struktur penyajian zikir, fungsi zikir dan pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan zikir.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Tulisan Siti Ainsyah memiliki kesamaan dan juga perbedaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas kesenian Zikir, namun dengan lokasi yang berbeda.

Deria Sepdwiko (2014) dalam tesisnya berjudul “Makna Gong Bambu dalam Kenduhai Sko pada Masyarakat Kota Sungai Penuh, Kerinci” menyinggung tentang adat istiadat daerah Kerinci saat agama Islam masuk dimana pengaruh animisme dan dinamisme perlahan-lahan memasuki masa tenggelam, paham animisme dan dinamisme berubah menjadi keyakinan terhadap agama langit. Titik singgung tulisan ini dengan penelitian *Sike* yang dilakukan adalah sama-sama membicarakan kesenian daerah Kerinci, sedangkan perbedaannya terletak pada objek tulisan ini. Tulisan ini dapat memberikan kontribusi bagi penulis untuk mengetahui tentang adat istiadat daerah Kerinci.

Masvil Tomi (2014) dalam tesisnya berjudul “Fenomena Musik Suling Bambu di Masyarakat Siulak, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi” menyinggung tentang bermacam-macam upacara sosial yang terdapat di masyarakat Siulak dan upacara itu sudah menjadi budaya pada masyarakat Siulak. Titik singgung tulisan ini dengan penelitian *Sike* yang dilakukan adalah sama-sama membicarakan kesenian daerah Siulak, sedangkan perbedaannya terletak pada objek tulisan ini. Tulisan ini memberi kontribusi bagi penelitian *Sike* untuk melihat kesenian-kesenian lain yang ada di daerah Siulak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Habibah (2016) dalam skripsinya berjudul “Barabano dalam Konteks Khatam Qur’an di Jorong Lasi Mudo Kanagarian Lasi, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam” membahas bentuk pertunjukan *Barabano* dan fungsi *Barabano*. Tulisan ini memiliki persamaan dan juga perbedaan terhadap penelitian *Sike*. Persamaannya adalah terletak pada alat musik *Rebano* yang digunakan sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.

Berdasarkan beberapa tinjauan yang penulis lakukan, belum ditemukan tulisan, penelitian, ataupun tesis yang membahas persoalan *Sike* dengan fokus dan perspektif yang sama. Untuk itu penulis yakin bahwa penelitian ini masih original dan terhindar dari plagiat yang menghantui karya-karya tulis dewasa ini.

E. Landasan Konseptual

Untuk mengkaji permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, penulis meminjam pendekatan konseptual pemikiran dari beberapa ahli, dan dapat dijadikan dasar untuk mengkaji permasalahan dinamika kehidupan yang terjadi dalam kesenian *Sike* masyarakat Desa Pelak Gedang, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci.

Kesenian *Sike* merupakan bagian integral dari kebudayaan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Kerinci. Karakteristik kesenian itu merupakan representatif dari rasa musikal khas yang dimiliki oleh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

masyarakat pendukungnya sendiri, sehingga kehidupan seni pertunjukan tradisional *Sike* dan terjadinya kreasi dalam perkembangannya pun telah sejalan dengan perkembangan kehidupan sosial-budaya masyarakat pendukungnya.

Konsepsi utama yang menjadi titik perhatian pada penelitian *Sike* masyarakat Desa Pelak Gedang adalah segi material yang dimiliki oleh *Sike* tradisional dan *Sike* kreasi dalam membangun wujud kompositoris musiknya dan aspek pertunjukan oleh kedua versi *Sike* tersebut. Dalam hal ini, pendekatan konseptual yang dipakai adalah meminjam pandangan konseptual dari Umar Kayam sebagai basis dasar untuk pembacaan hal-hal yang telah terjadi di dalam kehidupan *Sike* tersebut, sebagaimana pernyataan berikut:

Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan dengan demikian juga kesenian—mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.”¹

Eksistensi kehidupan *Sike* tradisional oleh pelaku laki-laki dan dinamika perkembangan kesenian *Sike* kreasi oleh pelaku perempuan tersebut cukup diapresiasi keduanya oleh masyarakat tradisional pendukungnya di Desa Pelak Gedang, karena kesadaran akan kehidupan bersama jauh lebih penting dari sikap dan sifat individu, sehingga

¹ Umar Kayam. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), hal 38-39.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

pertunjukan kesenian *Sike* perempuan Desa Pelak Gedang, Siulak itu pada aneka konteksnya selalu dijalani secara kompak oleh pelakunya dan masyarakat pendukungnya.

Pelestarian yang bersifat dinamis oleh masyarakat Desa Pelak Gedang ini adalah didorong oleh faktor internal atas keinginan sebagian masyarakat dan senimannya sendiri untuk meningkatkan performa kesenian *Sike* itu sendiri dalam konteks kehidupan masyarakat dan aktivitas pemerintahan dewasa ini. Dalam hal ini, tentu saja perkembangan dapat juga dilihat dari sudut perubahan sebagaimana Robert Chin dan Kanneth D. Benne dalam Marzam², mengungkapkan bahwa, "Perubahan akan terjadi hanya karena orang-orang yang terlibat dapat digerakkan hatinya untuk mengubah orientasi normatif mereka terhadap pola lama dan mengembangkan komitmen terhadap pola yang baru." Konsep ini dapat menjelaskan hal yang melatarbelakangi terjadinya perkembangan pada kesenian *Sike* di Desa Pelak Gedang, Kabupaten Kerinci, dimana proses perkembangan yang terjadi lebih disebabkan oleh keinginan dari para pelaku dan pendukung kesenian *Sike* tersebut.

² Marzam. *Basirompak sebuah Transformasi Aktivitas Ritual Magis Menuju Seni Pertunjukan*. (Yogyakarta: KEPEL Pres, 2002), hal 27.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Konsep lain yang digunakan dalam tulisan ini adalah konsep struktur yang dikemukakan oleh A. A. M. Djalantik³, mengatakan bahwa “struktur adalah penyusunan dari beberapa unsur dengan cara tertentu.” Konsep ini digunakan untuk menjelaskan struktur penyajian dari *Sike* seperti urutan lagu yang disajikan berikut pola ritme perkusi *Rebano*, serta seluk beluk proses pertunjukannya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini diawali dengan survey ke lokasi penelitian *Sike* di Desa Pelak Gedang, Siulak-Kerinci. Lokasi yang dipilih oleh peneliti disini adalah di desa peneliti bertempat tinggal, sehingga dapat memudahkan bagi peneliti untuk melakukan proses penelitian.

Survey ini bertujuan untuk memastikan keberadaan kesenian *Sike* serta menemui nara sumber langsung yang memahami tentang struktur penyajian dan konteks *Sike* ini di tengah masyarakat Desa Pelak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Selain itu juga memutuskan bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

Penelitian *Sike* ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam hal ini Bogdan dan Taylor dalam Moleong menyatakan “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

³A.A.M. Djalantik. *Estetika Sebuah Pengantar*. (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2004), hal 18.



menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”⁴

Sejalan dengan defenisi tersebut, Kirk dan Miller mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁵ Dengan demikian hasil akhir dari penerapan metodologi kualitatif pada kajian kesenian *Sike* adalah kajian deskriptif yang dituliskan dalam bentuk skripsi. Berdasarkan metodologi penelitian kualitatif yang dikemukakan J. Moleong, maka penelitian kesenian *Sike* dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, pemeriksaan data, dan analisis data.

Pengumpulan Data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap yaitu studi pustaka, observasi, dan wawancara.⁶ Studi pustaka berupa pengumpulan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan kesenian *Sike*. Tulisan-tulisan tersebut berupa laporan penelitian, skripsi, makalah, jurnal dan buku. Termasuk juga pengumpulan data yang berhubungan dengan dokumentasi yaitu berupa audio rekaman lagu-lagu yang

⁴ Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal 3.

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid*, 111-146.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

terdapat dalam *Sike*, rekaman video kesenian *Sike* serta foto-foto dokumentasi penampilan *Sike*.

Observasi atau pengamatan terhadap permainan *Sike* yang dilakukan secara langsung dan melihat kebenaran terhadap objek yang diteliti. Mengamati sikap atau kebiasaan dan emosional pemain ketika pertunjukan. Pengamatan juga dilakukan pada kebiasaan-kebiasaan serta kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Pelak Gedang, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci, yang dapat memberikan gambaran umum pada peneliti mengenai budaya masyarakatnya. Peneliti juga berperan aktif dalam pengumpulan data-data dilapangan dan melibatkan diri untuk mempraktekkan permainan *Sike*. Sehubungan dengan objek yang diteliti peneliti menempatkan diri sebagai orang luar, hal ini disebabkan peneliti belum begitu mengetahui mengenai teks maupun konteks pada kesenian *Sike*.

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan para nara sumber dan informan untuk menggali informasi yang tidak diperoleh melalui studi pustaka maupun observasi. Keterangan-keterangan langsung diperoleh dari pelaku kesenian *Sike*, serta informan-informan lain yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan objek penelitian dan perspektif penelitian. Wawancara terhadap para nara sumber dan informan dilakukan secara tidak terencana dengan pertimbangan agar terbangun kedekatan antara peneliti dengan nara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

sumber sehingga informasi yang diperoleh jauh lebih banyak dan lengkap. Wawancara juga dilakukan untuk mencari penjelasan tentang aspek filosofi dalam *Sike*, pengalaman-pengalaman berkesenian yang pernah dialami seniman sebagai dasar konsep kesenian *Sike*. Termasuk pandangan hidup dan penilaian mereka tentang sesuatu yang benar dan baik sehubungan dengan kesenian serta kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

Tahap penelitian kedua, adalah tahap pemeriksaan data. Menurut Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Moleong, pemeriksaan data dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: perpanjangan keikutsertaan, kekuatan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan rekan sejawat melalui diskusi, dan kecukupan bahan referensi.⁷ Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian *Sike* ini sengaja dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat lebih memahami kebudayaan masyarakat Desa Pelak Gedang, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci.

Selain hal di atas, perpanjangan keikutsertaan akan menumbuhkan rasa kepercayaan dari para nara sumber dan masyarakat setempat sehingga informasi-informasi yang diharapkan dapat diperoleh. Perpanjangan keikutsertaan ini juga memberikan efek positif terhadap peneliti untuk menambah rasa percaya diri terhadap kebenaran data yang diperoleh di lapangan.

⁷ *Ibid*, 175-181.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Dalam melakukan penelitian, peneliti lebih teliti mengamati persoalan struktur penyajian *Sike* seperti lagu yang dibawakan, pola ritme *Rebano*, dan teks vokal *Sike*. Pengamatan ini dilakukan secara rinci sampai diperoleh beberapa ciri umum yang melekat pada setiap pertunjukan *Sike*.

Pada tahap pemeriksaan data, peneliti juga menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸ Dalam penelitian ini peneliti membandingkan antara data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.

Kecukupan referensi berupa laporan penelitian, buku-buku penunjang juga diperlukan pada tahap pemeriksaan data dan membandingkan data-data yang telah diperoleh, sehingga peneliti yakin bahwa data-data tersebut benar dan dapat digunakan dalam penyusunan tulisan.

Tahap penelitian ketiga adalah tahap analisis data. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema...⁹ Data-data yang telah dikumpulkan di lapangan diseleksi dan dipisahkan sesuai dengan yang dibutuhkan pada tulisan seperti gambaran sosial

⁸ *Ibid*, 178.

⁹ *Ibid*, 103.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

budaya masyarakat Desa Pelak Gedang, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci. Pemisahan data-data tentang kesenian *Sike* yang telah ditampilkan dan iven-iven atau acara-acara. Pemisahan data-data tersebut akan lebih terfokus sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal. Data-data yang telah dipisah akan diklasifikasikan sesuai dengan keperluan. Hasil dari tahap analisis ini merupakan temuan yang sangat penting sebagai hasil akhir pada penelitian ini.

C Sistematika Penulisan

Penulisan ini ditulis berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I berisikan tentang pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan konseptual, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II berisikan tentang sosial budaya masyarakat Desa Pelak Gedang dan keseniannya, Geografis, Monografi Desa Pelak Gedang, dan sistem pemerintahan desa. Selanjutnya, Adat-istiadat masyarakat Desa Pelak Gedang dan jenis upacaranya, hubungan kekerabatan dan kemasyarakatan, Adat Istiadat masyarakat, dan Jenis-jenis upacara adat. Selain itu di sini juga membahas tentang sistem kepercayaan masyarakat Pelak Gedang dan jenis upacaranya, sistem kepercayaan masyarakat,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

jenis-jenis upacara keagamaan, serta jenis seni pertunjukan tradisional di Desa Pelak Gedang.

Bab III berisikan tentang konsepsi *Sike* masyarakat Desa Pelak Gedang dan perkembangannya yang meliputi latar belakang kehadiran *Sike* di Desa Pelak Gedang, aspek material seni pertunjukan *Sike* di Desa Pelak Gedang, Siulak, Kerinci antara lain : Instrumentasi, pemain atau pelaku *Sike*, aspek busana dan rias pertunjukan *Sike*. Kemudian konsep penyajian *Sike* Desa Pelak Gedang, yang meliputi : struktur unit-unit pemain, struktur penyajian, bentuk penyajian, lagu-lagu *Sike*, dan aspek penyajian lagu *Sike*. Selanjutnya dinamika perkembangan *Sike* dan konteks pertunjukannya yang terdiri dari : konteks pertunjukan *Sike* tradisional (pelaku laki-laki) dan konteks pertunjukan *Sike* perempuan.

Bab IV berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran untuk terjadinya perbaikan dari sudut kelemahan *Sike* sekarang sehingga mewujudkan kesempurnaannya di masa mendatang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang